

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana perkembangannya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup di segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat. Pada era ini juga membawa persaingan yang sangat kompetitif. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya akan dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih yang ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional” (Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990).

Menurut UU RI.NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program Teknik Permesinan menurut kurikulum 2009 adalah : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia

industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK N 2 Medan sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, sekolah membangun visi yaitu sebagai pencipta sumber daya manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia, terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era etonomi daerah dan era globalisasi.

Upaya SMK N 2 Medan untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang keahliannya dan senantiasa berorientasi mutu dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga dikembangkan iklim belajar dan bekerja secara kreatif, tulus dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa dan masyarakat dengan landasan moral adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Mata pelajaran produktif adalah sebagai program keahlian teknik permesinan sebagai landasan pengembangan teknologi. Adapun Judul dari mata pelajaran untuk Produktif yaitu: 1). Pekerjaan dasar teknik, 2). Gambar teknik, 3). Simulasi digital,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik di kelas X Teknik Permesinan SMKN 2 Medan T.A 2019/2020, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kurang memuaskan. Hal ini diduga terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi siswa hal ini menjadi ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik di kelas X Teknik Permesinan di SMK N 2 Medan dapat dilihat dari hasil nilai akhir yang ada pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Menggambar Teknik

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	
		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
2015/2016	75	13	15
2016/2017	75	11	19
2017/2018	75	13	19

(Sumber: Hasil Nilai Kelas X TP SMK N 2 Medan)

Dari tabel diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap tahunnya yaitu tahun 2015/2016 hanya 51% dari 28 orang siswa, tahun 2016/2017 hanya 62% dari 30 orang siswa, dan di tahun 2017/2018 hanya 60% dari 32 orang siswa yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan minimal yaitu 75. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Proses belajar siswa dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. sementara itu aktifitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran gambar teknik, karna mata pelajaran gambar teknik adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam *Group Investigation* ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan

proses kelompok (*group process skills*). Dengan *Group Investigations* siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu.

Menurut (Supriyati dan Utama, 2015) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V SD” dengan penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,182$ dan t tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,240$. Hasil uji t gain score kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan t hitung $0,468$ dan t tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,641$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan Inquiry ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Maruto Bawen. Maknanya bahwa tidak terdapat perbedaan keefektifan model pembelajaran Group Investigation dan Inquiry dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus Maruto.

Menurut (Hartoto, 2016) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Tri Hartoto” dengan hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%), siklus II (80,0%), siklus III (92,5%). Pembelajaran kooperatif tipe GI dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

Dari kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian model *Group Investigation (GI)* adalah guru membimbing siswa dalam

proses pembelajaran, tetapi siswa juga dituntun sebagai penemu masalah agar siswa mampu berpikir untuk memecahkan suatu masalah dalam mencari materi ataupun menyelesaikan tugas. Model ini juga mengajarkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik masih rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Gambar Teknik.
3. Pembelajaran Gambar Teknik masih berpusat pada guru dan metode mengajar yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tidak terlibat aktif.
4. Kurangnya kemauan siswa untuk membaca buku tentang gambar teknik.
5. Masih kurangnya kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus maka di perlukan pembatasan masalah. Peneliti hanya berfokus pada Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu “dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Permesinan SMK N 2 Medan T.A 2019/2020?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pelajaran Gambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* kelas X Teknik Permesinan SMK N 2 Medan T.A 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk mencapai gelar sarjana, menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar di nantinya.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa pentingnya model pembelajaran kooperatif, terutama tipe investigasi kelompok dan metode mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.